

PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI, EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP CADANGAN DEvisa DI INDONESIA

Ika Putri Masitha¹, Drs. Eddy Pangidoan, M.Si²
Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan
Jl. Jend. Ahmad Yani, Kisaran Naga, Kec. Kisaran Timur
Kisaran, Sumatera Utara 21216 Indonesia

ABSTRAK

Ika Putri Masitha (15032008), “Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia” dengan periode 4 tahun dimulai dari tahun 2015 – 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 48 jumlah pengamatan dengan jumlah populasi variabel independen dan dependen dari tahun 2015 -2018. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil pengujian variabel Suku Bunga (X_1) bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan, dengan nilai $t_{hitung} (-6,001) < t_{tabel} (2,01669)$. Hasil pengujian variabel Nilai Tukar Rupiah (X_2) bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif signifikan, dengan nilai $t_{hitung} (-4,456) < t_{tabel} (2,01669)$. Hasil pengujian dari variabel Inflasi (X_3) bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa, dengan nilai $t_{hitung} (-1,567) < t_{tabel} (2,01669)$. Hasil pengujian variabel Ekspor (X_4) bahwa Ekspor berpengaruh positif terhadap Cadangan Devisa, dengan nilai $t_{hitung} (3,392) > t_{tabel} (2,01669)$. Hasil pengujian variabel Impor (X_5) bahwa Impor tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa, dengan nilai $t_{hitung} (-1,313) < t_{tabel} (2,01669)$.

Kata Kunci: Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Ekspor, Impor dan Cadangan Devisa

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara berkembang yang sedang membangun secara besar-besaran pada sektor perekonomian demi mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat agar kelak mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam membangun perekonomian ini membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut didapat dari kegiatan transaksi perdagangan perekonomian antar negara dalam bentuk cadangan devisa negara.

Cadangan devisa (*Foreign Reserve Curriencies*) adalah indikator penting untuk meninjau seberapa jauh negara dapat melakukan kegiatan perdagangan

Internasional dan agar dapat menunjukkan kuat atau tidaknya perekonomian suatu negara. Cadangan devisa yang sedikit menyebabkan ketidakmampuan melakukan pembayaran perdagangan Internasional dan ketidakstabilan nilai tukar yang menyebabkan defisit neraca perdagangan serta anjloknya nilai tukar rupiah. Faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa adalah suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi, ekspor dan impor. Berikut adalah data cadangan devisa, nilai tukar rupiah, inflasi, ekspor dan impor dari tahun 2015-2018:

Tabel 1.1
Data Cadangna Devisa, Nilai Tukar
Rupiah, Inflasi, Ekspor dan Impor 2015-
2018

Tahun	Cadangan Devisa	Suku Bunga	Nilai Tukar Rupiah	Inflasi	Ekspor	Impor
2015	105,931	11,25	13.795	3,35	11.917,10	12.077,30
2016	116,890	10,32	13.436	3,02	13.832,40	12.782,50
2017	131,980	8,84	13.548	3,61	14.864,50	15.104,50
2018	120,075	7,56	14.481	3,13	14.333,20	15.364,90

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa cadangan devisa mengalami kenaikan dari tahun dari 2015-2018. Pada tahun 2015-2018 terlihat bahwa suku bunga mengalami penurunan yang menyebabkan cadangan devisa pada tahun 2018 mengalami penurunan. Nilai tukar rupiah pada tahun 2015-2018 melemah dan cadangan devisa juga mengalami penurunan. Inflasi pada tahun 2015-2018 mengalami penurunan dan cadangan devisa meningkat. Pada tahun 2015-2018 terlihat bahwa jumlah ekspor meningkat yang mengakibatkan cadangan devisa ikut meningkat sedangkan impor pada tahun 2015-2018 mengalami peningkatan akan tetapi cadangan devisa juga ikut meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah dan faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, penulis memilih penelitian dengan judul **“Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia”**.

Tujuan Penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi, ekspor dan impor terhadap cadangan devisa di Indonesia.
2. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi, ekspor dan impor terhadap cadangan devisa di Indonesia.

II. Tinjauan Pustaka

Cadangan devisa adalah alat pembayaran luar negeri yang antara lain berupa emas, uang kertas asing dan tagihannya dalam valuta asing kepada pihak luar negeri.

Suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi. Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 2014;76).

Nilai tukar rupiah adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara terhadap mata uang asing. Nilai tukar rupiah juga disebut dengan kurs pada kegiatan ekspor dan impor kurs berperan penting untuk menghitung harga-harga dengan mata uang asing.

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus, akan tetapi jika tingkat harga yang dianggap tinggi bekum tentu menunjukkan inflasi.

Menurut Sadono Sukirno (2010), ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir.

Menurut Marolop Tandjung (2011;379), Impor adalah kegiatan perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke Indonesia sesuai dengan ketentuan pemerintah.

Pengaruh suku bunga terhadap cadangan devisa adalah jika suku bunga menurun maka cadangan devisa akan menurun begitu pula sebaliknya jika suku bunga meningkat maka cadangan devisa akan meningkat.

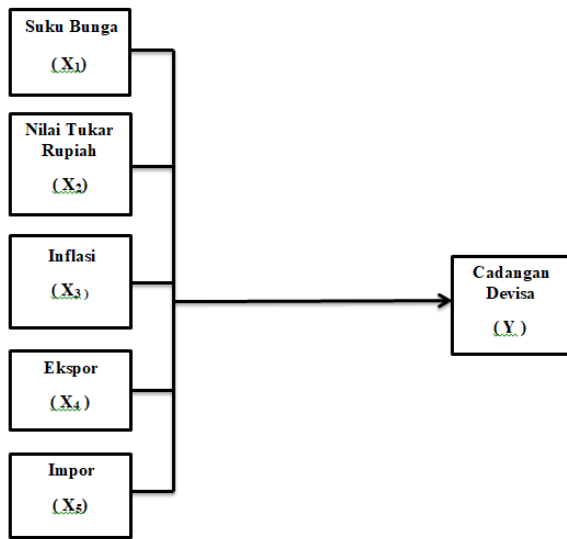
Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa adalah jika nilai tukar rupiah melemah maka cadangan devisa menurun, akan tetapi jika nilai tukar rupiah menguat maka cadangan devisa akan meningkat.

Pengaruh inflasi terhadap cadangan devisa adalah jika inflasi meningkat secara terus menerus maka cadangan devisa akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika inflasi menurun maka cadangan devisa akan meningkat.

Pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa adalah jika ekspor meningkat maka cadangan devisa meningkat apabila ekspor menurun maka cadangan devisa mengalami penurunan.

Pengaruh impor terhadap cadangan devisa adalah jika impor meningkat maka cadangan devisa menurun akan tetapi jika impor menurun maka cadangan devisa akan meningkat.

Kerangka konseptual penelitian ini adalah:



Gambar 2,1 Kerangka Konseptual

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: secara parsial suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi, ekspor dan impor berpengaruh terhadap cadangan devisa.

H₂: secara simultan suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi, ekspor, dan impor berpengaruh terhadap cadangan devisa

BAB III Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan sifat penelitian ini adalah penelitian eksplorasi asosiatif.

Populasi penelitian ini adalah adat yang terdokumentasi di BPS, BI, Kemendag, dan Pusat Data Kontan. Sampel pada penelitian adalah data tahunan dari Januari 2015 sampai Desember 2018.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis untuk melihat kelayakan data sampel yang digunakan sebagai objek penelitian.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sukubunga	48	7,56	11,25	9,9971	81924
nilaitukarrupiah	48	12625,00	15227,00	13613,2292	556,44889
inflasi	48	2,79	7,26	4,2206	1,41284
ekspor	48	9649,50	16290,20	13436,5792	1567,17807
impor	48	9017,20	18297,10	13000,9271	2200,57390
cadangandevisa	48	100240,00	131980,00	115946,8333	8782,95061
Valid N (listwise)	48				

Hasil analisis dengan menggunakan *descriptive statistics* terhadap Suku Bunga menunjukkan nilai minimum sebesar 7,56 nilai maksimum sebesar 11,25 dengan rata-rata sebesar (*Mean*) 9,9971 dengan jumlah sampel sebanyak 48 dan Standard Deviasi (*Standard Deviation*) sebesar 0,81924, artinya data terdistribusi normal.

Hasil analisis dengan menggunakan *descriptive statistics* terhadap Nilai Tukar Rupiah menunjukkan nilai minimum sebesar 12625,00 nilai maksimum sebesar 15227,00 dengan rata-rata sebesar (*Mean*) 13613,2292 dengan jumlah sampel sebanyak 48 dan Standard Deviasi (*Standard Deviation*) sebesar 556,44889, artinya data terdistribusi normal.

Hasil analisis dengan menggunakan *descriptive statistics* terhadap Inflasi menunjukkan nilai minimum sebesar 2,79 nilai maksimum sebesar 7,26 dengan rata-rata sebesar (*Mean*) 4,2206 dengan jumlah sampel sebanyak 48 dan Standard Deviasi (*Standard Deviation*) sebesar 1,41284, artinya data terdistribusi normal.

Hasil analisis dengan menggunakan *descriptive statistics* terhadap Ekspor menunjukkan nilai minimum sebesar 9649,50 nilai maksimum sebesar 16290,20 dengan rata-rata sebesar (*Mean*) 13436,5792

dengan jumlah sampel sebanyak 48 dan Standard Deviasi (*Standard Deviation*) sebesar 1567,17807, artinya data terdistribusi normal.

Hasil analisis dengan menggunakan *descriptive statistics* terhadap Impor menunjukkan nilai minimum sebesar 9017,20 nilai maksimum sebesar 18297,10 dengan rata-rata sebesar (*Mean*) 13000,9271 dengan jumlah sampel sebanyak 48 dan Standard Deviasi (*Standard Deviation*) sebesar 2200,57390, artinya data terdistribusi normal.

Hasil analisis dengan menggunakan *descriptive statistics* terhadap Cadangan Devisa menunjukkan nilai minimum sebesar 100240,00 nilai maksimum sebesar 131980,00 dengan rata-rata sebesar (*Mean*) 115946,8333 dengan jumlah sampel sebanyak 48 dan Standard Deviasi (*Standard Deviation*) sebesar 8782,95061, artinya data terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.2

Analisi Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	230318.794	22354.782		10.303	.000
	sukubunga	-6503.028	1083.581	-.607	-6.001	.000
	nilaitukarrupiah	-5.676	1.274	-.360	-4.456	.000
	inflasi	-766.877	489.358	-.123	-1.567	.125
	ekspor	3.190	.940	.569	3.392	.002
	impor	-.901	.686	-.226	-1.313	.196

$$Y = 230318,794 - 6503,028 X_1 - 5,676 X_2 - 766,877 X_3 + 3,190 X_4 - 0,901 X_5 + e$$

Konstanta sebesar 230318,794 menyatakan bahwa jika Suku Bunga (X_1), Nilai Tukar Rupiah (X_2), Inflasi (X_3), Ekspor (X_4), dan Impor (X_5) tidak berlaku atau sama dengan 0, maka Cadangan Devisa sebesar 230318,794.

Koefisien regresi Suku Bunga sebesar -6503,028 artinya jika Suku Bunga naik satu-satuan, maka Cadangan Devisa turun sebesar 6503,028 dan sebaliknya.

Koefisien regresi Nilai Tukar Rupiah sebesar -5,676 artinya jika Nilai Tukar

Rupiah naik satu-satuan, maka Cadangan Devisa turun sebesar 5,676 dan sebaliknya.

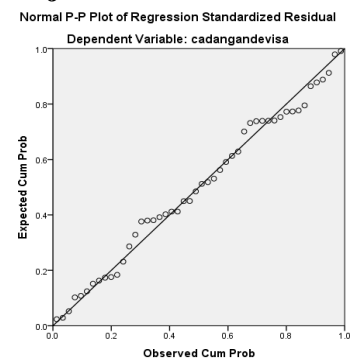
Koefisien regresi Inflasi sebesar -766,877 artinya jika Inflasi naik satu-satuan, maka Cadangan Devisa turun sebesar 766,887 dan sebaliknya.

Koefisien regresi Ekspor sebesar 3,190 artinya Ekspor naik satu-satuan, maka Cadangan Devisa meningkat sebesar 3,190 dan sebaliknya.

Koefisien regresi Impor sebesar -0,091 artinya jika Impor naik satu-satuan, maka Cadangan Devisa turun sebesar 0,091 dan sebaliknya.

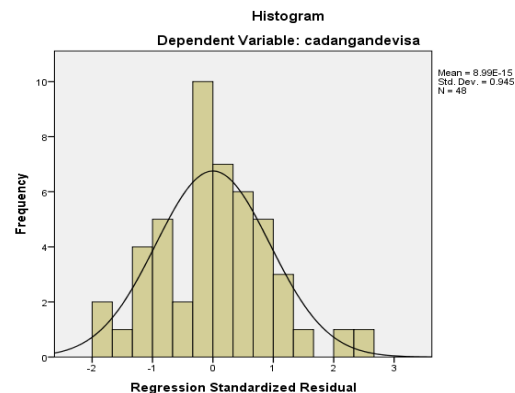
Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Gambar menunjukkan bahwa titik mengikuti garis diagonal, sehingga menggambarkan data residual terdistribusi secara normal.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Histogram

Grafik histogram menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang

tidak miring ke kiri dan ke kanan maka grafik berdistribusi secara normal.

Tabel 4.2
Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	3701.732520
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.067
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.537
Asymp. Sig. (2-tailed)		.935

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

data terdistribusi normal karena nilai signifikan > 5% yaitu *Asymp.sig* sebesar 0,935.

Hasil Uji Multikolinieritas

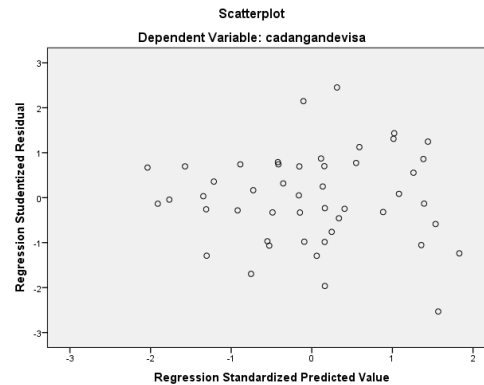
Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	230318.794	22354.782		10.303	.000		
	sukubunga	-6503.028	1083.581	-.607	-6.001	.000	.414	2.415
	nilaitukarrupiah	-5.676	1.274	-.360	-4.456	.000	.650	1.540
	inflasi	-766.877	489.358	-.123	-1.567	.125	.683	1.465
	ekspor	3.190	.940	.569	3.392	.002	.150	6.657
	impor	-.901	.686	-.226	-1.313	.196	.143	6.990

a. Dependent Variable: cadangandevisa

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki *VIF* diatas 10 ataupun *Tolerance* dibawah 0. Dari hasil uji multikolinieritas ini didapatkan bahwa nilai *VIF* untuk Suku Bunga adalah $2.415 < 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0,414 > 0,1$. Nilai *VIF* untuk Nilai Tukar Rupiah adalah $1,540 < 10$ dan nilai *Tolerance* $0,650 > 0,1$. Nilai *VIF* untuk Inflasi adalah $1,465 < 10$ dan nilai *Tolerance* $0,683 > 0,1$. Nilai *VIF* Ekspor adalah $6,657 < 10$ dan nilai *Tolerance* $0,150 > 0,1$. Nilai *VIF* Impor adalah $6,990 < 10$ dan nilai *Tolerance* $0,143 > 0,1$.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.3 diatas bahwa grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, hal ini menggambarkan data terdistribusi normal.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.907 ^a	.822	.801	3915.67949	.822	38.888	5	42	.000	1.150

a. Predictors: (Constant), impor, inflasi, nilaitukarrupiah, sukubunga, ekspor

b. Dependent Variable: cadangandevisa

Dari hasil pengolahan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa tabel 4.5 memperlihatkan nilai statistic Durbin – Watson sebesar 1,150. Angka ini terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	230318.794	22354.782			10.303	.000
	sukubunga	-6503.028	1083.581	-.607	-6.001	-6.001	.000
	nilaitukarrupiah	-5.676	1.274	-.360	-4.456	-4.456	.000
	inflasi	-766.877	489.358	-.123	-1.567	-1.567	.125
	ekspor	3.190	.940	.569	3.392	3.392	.002
	impor	-.901	.686	-.226	-1.313	-1.313	.196

a. Dependent Variable: cadangandevisa

Nilai signifikan Suku Bunga sebesar $0,000 < 0,025$. Nilai $t_{hitung} (-6,001) < t_{tabel} (-2,01669)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa.

Nilai signifikan Nilai Tukar Rupiah sebesar $0,000 < 0,025$. Nilai $t_{hitung} (-4,456) < t_{tabel} (-2,01669)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa.

Nilai signifikan Inflasi sebesar $0,125 > 0,025$. Nilai $t_{hitung} (-1,567) > t_{tabel} (-2,01669)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak, yang berarti Inflasi tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa.

Nilai signifikan Ekspor sebesar $0,02 < 0,025$. Nilai $t_{hitung} (3,392) > t_{tabel} (2,01669)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti Ekspor berpengaruh positif dan terhadap Cadangan Devisa

Nilai signifikan Impor sebesar $0,196 > 0,025$. Nilai $t_{hitung} (-1,313) > t_{tabel} (-2,01669)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti Impor tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa.

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 4.7

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2981557695	5	596311539.0	38.888	.000 ^b
	Residual	644032711.6	42	15334112.18		
	Total	3625590407	47			

a. Dependent Variable: cadangandevisa

b. Predictors: (Constant), impor, inflasi, nilaitukarrupiah, sukubunga, ekspor

Berdasarkan hasil uji F, penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Suku Bunga (X1), Nilai Tukar Rupiah (X2), Inflasi (X3), Ekspor (X4) dan Impor (X5) berpengaruh terhadap Cadangan Devisa di Indonesia (Y). Hasil tersebut terlihat pada nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dan menunjukkan pengaruh yang kuat antara Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Ekspor dan Impor terhadap Cadangan Devisa di Indonesia karena F_{hitung}

$> F_{tabel}$ yaitu $(38,888 > 2,32)$, yang berarti bahwa H_0 ditolak H_2 diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R-Square)

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R-Square)

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.907 ^a	.822	.801	3915.67949	.822	38.888	5	42	.000	1.150

a. Predictors: (Constant), impor, inflasi, nilaitukarrupiah, sukubunga, ekspor

b. Dependent Variable: cadangandevisa

Pada model summary, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,907 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara Cadangan Devisa di Indonesia dengan variabel Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Ekspor dan Impor kuat karena berada diatas 0,05 angka Adjusted R square atau koefisien detreminasi adalah 0,801. Hal ini berarti 80,1% variasi atau perubahan dalam Cadangan Devisa dapat dijelaskan oleh variasi dari Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Ekspor dan Impor, sedangkan sisanya (19,9%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh suku bunga terhadap cadangan devisa adalah Jika Suku Bunga meningkat maka Cadangan Devisa akan mengalami penurunan. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa hal ini dikarenakan kemungkinan adanya faktor-faktor lain diluar model ini yang mempengaruhi cadangan devisa seperti banyaknya investor luar negeri yang berinvestasi di Indonesia yang akan meningkatkan cadangan devisa Indonesia

Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa adalah Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa namun pada data penelitian penulis bahwa nilai tukar rupiah meningkat dari tahun 2015-2018 cadangan devisa juga menguat dan ini sesuai dengan teori bahwa jika nilai tukar rupiah meningkat maka cadangan devisa juga akan meningkat dan sebaliknya. Nilai tukar rupiah berpengaruh

negatif kemungkinan adanya faktor-faktor lain diluar model ini yang sangat berpengaruh salah satunya adalah melemahnya investasi di Indonesia.

Pengaruh inflasi terhadap cadangan devisa adalah inflasi tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa, namun hasil regresi menunjukkan arah hubungan negatif, hal ini sesuai dengan teori. Inflasi tidak berpengaruh dikarenakan adanya kemungkinan faktor-faktor lain diluar variabel model ini yang mempengaruhi cadangan devisa yang cukup besar sehingga cadangan devisa meningkat, seperti Tax Amnesty (Amnesti Pajak) yang berasal dari luar negeri yang berhasil dibawa pulang ke Indonesia (repatriasi) sebesar 147 trilyun dan investasi luar negeri yang masuk ke Indonesia yang banyak menggunakan sumber daya Indonesia atau barang-barang modal buatan Indonesia yang cukup besar sehingga cadangan devisa meningkat.

Pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa adalah ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa, jika Ekspor meningkat maka Cadangan Devisa juga akan meningkat dikarenakan semakin banyaknya jumlah valuta asing di Indonesia. Jika Indonesia melakukan ekspor barang ke luar negeri maka Indonesia akan memperoleh valuta asing dari negara pengimpor yang berarti cadangan devisa Indonesia bertambah.

Pengaruh impor terhadap cadangan devisa adalah impor tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa, namun pada penelitian penulis bahwa impor pada tahun 2015-2018 meningkat dan cadangan devisa juga meningkat, hal ini kemungkinan adanya faktor-faktor lain diluar model ini yang mempengaruhi impor seperti amnesti pajak (*tax amnesty*) yang berasal dari luar negeri sebesar 147 trilyun, dan investasi luar negeri yang meningkat dan selisih ekspor dan impor yang dapat dikatakan wajar.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil pengujian variabel Suku Bunga (X1) bahwa nilai signifikan dari Suku Bunga sebesar $0,000 < 0,025$. Nilai $t_{hitung} (-6,001) < t_{tabel} (-2,01669)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa. Hasil pengujian Nilai Tukar Rupiah (X2) bahwa nilai signifikan dari nilai Tukar Rupiah sebesar $0,000 < 0,025$. Nilai $t_{hitung} (-4,456) < t_{tabel} (-2,01669)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa. Hasil pengujian dari variabel Inflasi (X3) bahwa nilai signifikan dari Inflasi sebesar $0,125 > 0,025$. Nilai $t_{hitung} (-1,567) > t_{tabel} (-2,01669)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak, yang berarti Inflasi tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa. Hasil pengujian variabel Ekspor (X4) bahwa nilai signifikan dari Ekspor sebesar $0,02 < 0,025$. Nilai $t_{hitung} (3,392) > t_{tabel} (2,01669)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa. Nilai signifikan Impor sebesar $0,196 > 0,025$. Nilai $t_{hitung} (-1,313) > t_{tabel} (-2,01669)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti Impor tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara Simultan (uji-F) variabel Suku Bunga (X1), Nilai Tukar Rupiah (X2), Inflasi (X3), Ekspor (X4), dan Impor (X5) berpengaruh terhadap Cadangan Devisa (Y). Hasil tersebut terlihat pada nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dan menunjukkan pengaruh yang kuat antara Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Ekspor dan Impor terhadap Cadangan Devisa di Indonesia karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(38,888 > 2,32)$.

Pada penelitian ini angka Adjusted R square atau koefisien detreminasi adalah 0,801. Hal ini berarti 80,1% variasi atau perubahan dalam Cadangan Devisa dapat dijelaskan oleh variasi dari Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Ekspor dan Impor, sedangkan sisanya (19,9%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Saran

1. Bagi Pemerintah saran penulis sebaiknya lebih meningkatkan perekonomian Indonesia dengan cara mendorong kegiatan ekspor ke luar negeri agar produk-produk dari Indonesia lebih mendunia.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah rentang waktu atau periode pengamatan agar penelitian ini dapat sempurna
3. Saran penulis untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen lain seperti, utang luar negeri, neraca perdagangan dan neraca pembayaran atau variabel independen lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Halim,dkk. 2012. Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi 4. Salemba.
- [2] Amir, M.S. Ekspor, Impor dan Penerapannya. Jakarta: PPM. 2014.
- [3] Boediono. 2014. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Ismail. 2011. Manajemen Perbankan. Cetakan kedua. Jakarta: Kencana.
- [5] Kasiram, Moh. 2008. Metodologi Penelitian. Malang: UIN-Malang Pers.
- [6] Rachbini, D.J. 2000. Pengembangan Ekonomi Dan Sumber Daya Manusia. Jakarta. Grasindo.
- [7] Santoso, Singgih. 2010. Statistik Parametrik. Jakarta. PT. Elexmedia Komputindo.
- [8] Sukirno, Sadono. 2010. Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [9] Tandjung, Marolop. 2011. Aspek dan Prosedur Ekspor-Impor. Jakarta : SalembaEmpat.
- [10] Triyono. 2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 9, No. 2, 156-167. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal/Skripsi/ Internet:
- [11] Agustina, Reny (2014), “Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia”, Volume 4, No.02, Oktober 2014. Jurnal Wira Ekonomi FE STIE Mikroskil Medan.
- [12] Delima Asrianti Sihombing (2018), “Pengaruh Ekspor, Impor, dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 1980-2016”. Jurnal FEB Islam UIN-Sumatera Utara.
- [13] Laila Safitri (2019), “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Investasi Sektor Perhotelan di Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Asahan.
- [14] M. Kuswantoro (2017), “ Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Utang Luar Negeri dan Ekspor dalam Cadangan Devisa”, Volume 12, No.1, April 2017.
- [15] Monika Apsari (2018), “Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia”. Jurnal FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [16] Viki Lianda Ramadhan, Evi Susanti Tasri, dan Kasman Karimi (2014), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan devisa Indonesia (1984-2013)”. Jurnal penelitian FE Universitas Bung Hatta Padang.